

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era ekonomi modern saat ini, aspek lingkungan menjadi perhatian utama karena semakin meningkatnya fenomena pemanasan global dan banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi. Pada era globalisasi seperti sekarang, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana mereka mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan respon dari masyarakat dan lingkungan sekitar agar keberlangsungan usahanya tetap terjamin. Dari berbagai kasus yang terjadi, muncul pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merambah ke sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru (Maulana et al, 2021).

Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan salah satu faktor penting yang harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak baik oleh konsumen, pemerintah maupun investor. Hal ini mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang terjadi semakin nyata. Berbagai permasalahan ini nantinya akan menuntut perusahaan untuk merubah strategi perusahaan pada sekedar memenuhi aturan-aturan yang ada ke manajemen lingkungan proaktif. Selain itu, adanya tuntutan dari masyarakat sekitar untuk mendapatkan jaminan kesehatan, keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan dalam beraktivitas dan menggunakan produk perusahaan serta menuntut agar perusahaan dapat memberikan informasi yang transparan dan

memiliki tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat (Putri, 2019).

Tercapainya keseimbangan antara lingkungan, masyarakat, dan ekonomi merupakan pertimbangan penerapan ISO 14001:2015 yakni memberikan cara untuk mengidentifikasi secara sistematis dan mengelola resiko pada lingkungan sehingga dapat mengurangi keluhan masyarakat sekitar mengenai dampak lingkungan secara komprehensif kepada perusahaan yang menerapkan Sistem Manajemen lingkungan ISO 14001:2015 secara sungguh-sungguh (ISO 14001:2015). Sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 pada perusahaan akan memberikan manfaat pada kinerja lingkungan, diantaranya membantu perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini maupun masa depan (Kurnianto, 2019:67).

Faktor pertama yang mempengaruhi permasalahan lingkungan yaitu kinerja lingkungan. Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi bukti awal kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia masih buruk. Perlu adanya peningkatan kinerja lingkungan yang dapat mendorong untuk memaksimalkan pengungkapan informasi lingkungan kepada pihak eksternal. Sementara itu, kini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup telah melakukan peringkat kinerja lingkungan perusahaan melalui program yang dinamakan PROPER (Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan) serta memberikan intensif kepada penanggungjawab usaha atau perusahaan yang berupa penghargaan. Secara umum, peringkat kerja PROPER dapat dibedakan 5 macam warna yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Dengan adanya program tersebut perusahaan dapat merencanakan kondisi kinerja lingkungan perusahaan supaya memenuhi kriteria PROPER guna mencapai

tujuan perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan (Putri, 2019).

Besar kecilnya permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Karena, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula dampak yang dihadapi perusahaan tersebut. Disisi lain, jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lalai dalam menangani dampak kerusakan lingkungan. Adapun pengukurannya dapat menggunakan total asset suatu perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Septiana et al, 2018). (Dewi dan Yasa, 2017), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan perlu adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan guna meminimalkan permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan negatif dan meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang membutuhkan. Sehingga, dapat digunakan juga sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen lingkungan ialah proses pengidentifikasian, pengumpulan serta menganalisa informasi mengenai biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi (Putri, 2019). Sedangkan, Manajemen lingkungan itu sendiri ialah kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses bisnis untuk mengenal, mengukur, mengelola serta mengontrol dampak lingkungan secara efektif. Perusahaan yang menjalankan manajemen lingkungannya dengan baik, berdampak baik pula dalam perkembangan mutunya, serta dapat menjalin hubungan

baik dengan masyarakat sekitar (Surotenojo et al, 2019:2762). Dapat penulis simpulkan, terdapat hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan manajemen lingkungan ialah dampak lingkungan dapat berkurang dengan mengontrol dampak tersebut secara efektif sehingga dapat membantu pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

Fokus permasalahan perusahaan dalam penelitian ini ialah pada kinerja lingkungan perusahaan. Dalam pengukuran kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk program peringkat Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan), pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan setiap perusahaan yang mengikuti program ini. Berikut adalah hasil akumulasi penilaian PROPER yang terjadi pada periode 2017-2020:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Peserta PROPER**  
**(Sebelum di Audit)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta PROPER</b>
2017	1.819 Perusahaan
2018	1.906 Perusahaan
2019	2.045 Perusahaan
2020	2.038 Perusahaan

Sumber: Data telah diolah penulis : 2021

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pengumuman Peringkat PROPER**  
**(Sesudah di Audit)**

Peringkat Proper	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Emas	19	20	26	32
Hijau	150	155	174	125
Biru	1.486	1.454	1.507	1.629
Merah	130	241	303	233
Hitam	1	2	2	2
<b>Total</b>	<b>1.786</b>	<b>1.872</b>	<b>2.012</b>	<b>2.021</b>

Sumber : Data telah diolah penulis : 2021

Tabel 1.2 PROPER selama periode 2017-2020 di posisi peringkat Emas per-tahun nya mengalami kenaikan. Pada peringkat hijau juga mengalami peningkatan, namun tidak dengan tahun 2020. Namun di peringkat Biru, tidak menentu mengalami kenaikan. Hanya di tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan. Di peringkat Merah dapat terlihat dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Terakhir, peringkat Hitam mengalami kenaikan hanya di tahun 2018, selebihnya tetap dengan jumlah 2 perusahaan. Penindakan yang diperoleh peringkat hitam ini menjalani proses hukum atau bahkan dihentikan pengoperasiannya. Kemudian, untuk perusahaan yang tidak diumumkan diatas karena sedang diarahkan ke penegakan hukum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap pentingnya akuntansi manajemen lingkungan.
2. Bagi Universitas  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi koleksi pustaka mengenai akuntansi manajemen lingkungan.
3. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini sebagai panduan perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja dan atau operasional lingkungan perusahaan terkait penerapan akuntansi manajemen lingkungan.
4. Bagi Pemerintah  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab social terutama masalah kinerja lingkungan terhadap pentingnya akuntansi manajemen lingkungan.
5. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan pentingnya menjaga lingkungan serta ikut membantu mengawasi pelaksanaan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

